

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data Dan Temuan Penelitian**

Paparan data berisi uraian data yang diperoleh dilapangan, baik dari hasil wawancara, observasi, atau dokumentasi. Sebelum paparan data diuraikan peneliti memberikan informasi singkat tentang kecerdasan emosional terhadap komunikasi interpersonal anak di desa larangan tokol sebagai berikut ini.

##### 1. Gambaran kecerdasan emosional dan komunikasi interpersonal anak di desa Larangan Tokol

Kecerdasan emosional adalah kecerdasan yang memperlihatkan kemampuan seorang anak untuk mengendalikan emosi anak pada diri sendiri dan orang lain, kecerdasan emosional juga dapat melihat bagaimana anak bisa menjalin persahabatan dengan baik dan akrab pada orang lain. Kecerdasan emosional juga menunjukkan kemampuan empati, kemampuan mengatur orang lain. Adapun hasil wawancara yang peneliti tentang bagaimana cara menangani kecerdasan emosional pada anak di Desa Larangan Tokol dengan hasil wawancara dengan informan pada anak yang bernama Aini Ardila Safitri anak yang ditinggal oleh orang tuanya.

saya ber introspeksi diri apa kesalahan yang dilakukan tapi untuk hal-hal tertentu saya responden atau diam.<sup>1</sup>

Aini berintrospeksi diri kesalahannya yang telah dilakukannya berbeda lagi dengan Ach Febri Firdausih ketika mengendalikan emosinya

saya mengatasi emosi dengan memberikan nasehat terhadap diri sendiri dan memberikan dorongan untuk selalu bersabar menghadapi setiap emosi yang ada pada diri kita sendiri maupun dari orang lain.<sup>2</sup>

Hal yang sama juga dilakukan oleh Ifa dengan aini ardila safitri dengan mengontrol emosinya :

Ketika saya mengatasi emosi dengan cara diam dan mengalihkan ke sesuatu hal yang lain yang sekiranya bisa mengatasi emosi.<sup>3</sup>

Jadi berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa anak yang ditinggal oleh orang tuanya yang sedang merantau, anak mengatasi emosinya dengan diam dan berintrospeksi diri dan menahan dengan bersabar dan ada juga memberikan nasehat terhadap dirinya sendiri dan juga memberikan dorongan untuk selalu bersabar menghadapi emosi, sehingga dari mereka bermacam-macam cara menangani dan mengendalikan ketika emosi.

---

<sup>1</sup> Aini ardila safitri wawancara lapangan, 14 april 2024

<sup>2</sup> Ach.feбри wawancara langsung, 14 April 2024

<sup>3</sup> Ifa, Wawancara langsung, 14 April 2024

Dilanjutkan dengan pertanyaan selanjutnya, peneliti ingin mengetahui bagaimana cara membangkitkan semangat ketika menghadapi kegagalan sebagaimana pendapat yang di utarakan oleh aini ardila safitri, bahwasanya :

Dalam membangkitkan semangat ketika gagal saya berintropeksi diri kesalahan mana yang salah dan mencoba kembali dan saya terus berusaha dan berdo'a dan tawakkal.<sup>4</sup>

Pertanyaan tersebut senada dengan febri selaku anak yang di tinggal merantau oleh orang tuanya, dia menyatakan bahwa:

membangkitkan semangat ketika kegagalan saya berfikir positif bahwa setiap sesuatu tidak harus terjadi saat ini dan saya juga terus memberikan semangat terhadap diri sendiri dengan cara saya selalu bilang bahwa saya pasti bisa.<sup>5</sup>

Berbeda lagi dengan ifa selaku anak yang ditinggal merantau oleh orang Tuanya dalam membangkitkan semangat dalam menghadapi kegagalanya sebagai berikut:

saya percaya diri bahwasanya saya pasti bisa melalewati semua kegagalan yang ada.<sup>6</sup>

Kegagalan dalam berproses bukan hanya dirasakan oleh anak yang masih ada orang tua di sampingnya akan tetapi juga di rasakan ole anak yang ditinggal oleh orang tuanya yang mana butuh motivasi yang sangat besar dalam menghadapinya bahkan harus merelakan

---

<sup>4</sup> Aini ardila safitri wawancara lapangan, 14 april 2024

<sup>5</sup> Ach.febri wawancara langsung, 14 April 2024

<sup>6</sup> Ifa, Wawancara langsung, 14 April 2024

tenaga dan pikirannya siang dan malam dalam menatanya hingga apa yang di inginkan tercapai dengan percaya diri dan ada yang berusaha lagi serta tawakkal.

Di lanjutkan pertanyaan yang selanjutnya bagaimana anak mernimbulkan saling percaya dengan orang tua dan orang lain sebagaimana yang di ucapkan oleh Aini sebagai berikut:

saya memang tidak memliki cara dan memang orangnya gampang percaya sama orang lain apalagi sama orang tua<sup>7</sup>.

Sedangkan cara menimbulkan hubungan saling percaya dengan orang tua dan orang lain juga di jelaskan oleh Febri sebagai berikut:

saya memiliki prinsip bahwasanya ketika orang lain berbohong maka saya tidak mempercayai lagi terhadap orang tersebut.<sup>8</sup>

Hal yang sama juga di utarakan oleh Ifa selaku anak yang di tinggal oleh orang tuanya sebagai berikut:

saya akan melaksanakan setiap amanah yang diberikan oleh orang lain dan saya juga akan jujur.<sup>9</sup>

Dapat di ketahui setiap anak pasti punya perasaan yang sama meskipun tidak ditingal orang tuanya, sikap saling percaya akan sulit dimiliki oleh sebagian orang termasuk anak yang ditingal orang tuanya

---

<sup>7</sup> Aini ardila safitri wawancara langsung, 14 april 2024

<sup>8</sup> Ach.feбри wawancara langsung, 14 April 2024

<sup>9</sup> Ifa, Wawancara langsung, 14 April 2024

dengan caranya masing-masing, yakni dengan melaksanakan amanah dan jujur.

Dilanjutkan dengan pertanyaan yang selanjutnya dalam menguatkan hubungan dengan orang tua dan orang lain yang diungkapkan oleh Aini sebagai berikut:

Saya melakukan sering melakukan komunikasi dengan orang tua dan orang lain.<sup>10</sup>

Hal yang sama juga terjadi pada Febri untuk menguatkan hubungan dengan orang tua dan orang lain sebagai berikut:

saya melakukan komunikasi atau mencari sekumpulan anak yang masih se umuran dengan saya.<sup>11</sup>

Berbeda lagi dengan yang diucapkan oleh Ifa dalam menguatkan hubungan dengan orang tua dan orang lain

saya melakukan dengan cara berbakti kepada orang tua dan saling menolong terhadap orang lain yang membutuhkan pertolongan.<sup>12</sup>

Dalam wawancara diatas peneliti mengartikan bahwa cara untuk menguatkan hubungan banyak cara tertentu yakni membantu orang yang butuh pertolongan dan mendatangi sekumpulan orang untuk diajak berbicara agar komunikasi tetap terjalin dan menguatkan hubungan. Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa anak yang

---

<sup>10</sup> Aini ardila safitri wawancara langsung, 14 april 2024

<sup>11</sup> Ach.feбри wawancara langsung, 14 April 2024

<sup>12</sup> Ifa, Wawancara langsung, 14 April 2024

di tinggal merantau oleh orang tuanya sangat membutuhkan komunikasi yang sangat kuat untuk mempererat hubungan dengan orang tua dan orang lain.

Dilanjutkan dengan pertanyaan selanjutnya, peneliti ingin mengetahui apakah anak pernah tidak percaya diri terhadap dirinya sendiri sebagaimana hasil wawancara kepada aini bahwasannya :

saya pernah tidak percaya diri karena masih banyak memiliki kekurangan terhadap diri saya sendiri.<sup>13</sup>

Hal yang hampir sama dengan yang diucapkan oleh febrina bahwasannya :

iya saya sering kali merasakan tidak seperti orang lain baik dalam hal apapun.<sup>14</sup>

Hal senada juga diutarakan oleh anak yang bernama ifa yaitu :

saya setiap melihat orang lain saya merasakan tidak percaya diri dan merasakan banyak kekurangan pada diri saya sendiri.<sup>15</sup>

Berdasarkan observasi lapangan pada tanggal 14 april 2024 hasil observasi lapangan bahwasannya anak di desa Larangan Tokol sebagian dari mereka yang ditinggal merantau cara mereka untuk menguatkan hubungan saling percaya dengan orang tua dengan cara seringnya berkomunikasi, ada juga dengan cara berbakti kepada

---

<sup>13</sup> Aini ardila safitri wawancara langsung, 14 april 2024

<sup>14</sup> Ach.febrina wawancara langsung, 14 April 2024

<sup>15</sup> Ifa, Wawancara langsung, 14 April 2024

orang tua atau saling menolong, dan sebagian anak yang ditinggal merantau oleh orang tuanya kadang mereka tidak memiliki rasa kepercayaan terhadap dirinya sendiri karena mereka merasa bahwa mereka melihat tidak seperti orang lain, dan ada juga anak ketika melihat orang lain, mereka merasakan tidak percaya diri terhadap dirinya sendiri.<sup>16</sup>

Bedasarkan hasil wawancara, observasi, dokumentasi, sehingga peneliti dapat menemukan temuan tentang gambaran kecerdasan emosional pada anak di desa larangan tokol terutama bagi anak yang ditinggal merantau oleh orang tuanya yakni:

- 1) Gambaran kecerdasan emosional pada anak di desa larangan tokol bahwa anak masih kurang mngendalikan emosinya dengan baik dan merekapun menggunakan cara yang bermacam-macam untuk menghindari emosi yang ada pada diri mereka sendiri, ada dengan cara diam, ada juga dengan cara berintropeksi diri apa kesalahan yang dilakukan, ada juga dengan cara menasehati diri sendiri dengan memberikan dorongan.
- 2) Kecerdasan emosional dapat diketahui dengan prilaku anak di desa Larangan Tokol sebagian dari mereka tidak bisa mengontrol emosinya dengan beberapa anak bisa mengontrol emosinya, dan dalam setiap

---

<sup>16</sup> Observasi lapangan tahap penelitian (14 april 2024)

harinya anak dalam berkomunikasi tidak bisa mengontrol emosinya baik pada diri sendiri dan pada orang lain, cara anak dilihat dari cara berkomunikasi dan berperilaku anak pada masyarakat dan sekitarnya.

## 2. Analisis kecerdasan emosional terhadap komunikasi interpersonal anak di desa Larangan Tokol

Komunikasi Interpersonal adalah tahapan komunikasi secara langsung antara satu atau dua orang atau lebih dalam tujuan dan maksud tertentu, komunikasi interpersonal menyampaikan secara langsung dan bertatap muka dengan menanggapi pada saat yang bersamaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan anak yang ditinggal merantau oleh orang tuanya untuk mengetahui komunikasi interpersonal anak di desa larangan tokol. Seperti yang dijelaskan oleh Aini Selaku anak yang ditinggal merantau oleh orang tuanya sebagai berikut:

Iya saya suka menerima masukan dari orang lain selagi yang terbaik untuk saya.<sup>17</sup>

Pendapat di atas senada dengan pernyataan Febri Selaku anak yang ditinggal merantau oleh orang tuanya bahwasanya:

Iya saya suka menerima masukan dari orang lain kalau menurut saya itu benar dan baik.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Aini Ardila Safitri wawancara langsung, 14 April 2024

<sup>18</sup> Ach. Febri wawancara langsung, 14 April 2024



Hal ini sejalan dengan pernyataan ifa selaku anak yang di tinggal oleh orang tuanya merantau sebagai berikut :

iya saya suka menerima masukan dari orang lain.<sup>19</sup>

Dilanjutkan dengan pertanyaan yang selanjutnya bagaimana memahami orang tua dan orang lain dimana yang diungkapkan oleh Aini sebagai berikut:

saya mencoba memahami pola pikir orang tua dan orang lain.<sup>20</sup>

Hal ini juga sedana dengan hasil wawancara dengan febrri yaitu :

saya mencoba memahami setiap pikiran yang ada pada orang tua dan orang lain dengan melihat dari tingkah lakunya.<sup>21</sup>

Hal ini berbeda dengan yang diatas bahwa hasil wawancara ifa sebagai berikut:

saya melihat setiap keadaan yang ada dan setelah itu saya bertanya dan menyuruh untu bercerita.<sup>22</sup>

Dilanjutkan dengan pertanyaan yang selanjutnya bagaimana mendukung orang tua dan orang lain ketika dalam kesulitan dimana hasil wawancara yang diungkapkan oleh Aini sebagai berikut:

saya memberikan semangat dan solusi, dalam menghadapi masalah tersebut.<sup>23</sup>

---

<sup>19</sup> Ifa, Wawancara langsung, 14 April 2024

<sup>20</sup> Aini ardila safitri wawancara langsung, 14 april 2024

<sup>21</sup> Ach.febrri wawancara langsung, 14 April 2024

<sup>22</sup> Ifa, Wawancara langsung, 14 April 2024

<sup>23</sup> Aini ardila safitri wawancara langsung, 14 april 2024

Hal yang berbeda dengan hasil wawancara yang diatas dengan yang disampaikan oleh febli bahwasanya:

saya memberikan semangat dan dorongan dan bantuan tenaga dan pikiran.<sup>24</sup>

Hal yang hampir sama hasil wawancara aini dengan hasil wawancara ifa bahwasanya :

saya membantu sebisa kemampuan saya dan juga membarikan semangat untuk terus berjuang.<sup>25</sup>

Dilanjutkan dengan pertanyaan selanjutnya dengan apa yang dilakukan anak untuk selalu berfikir positif dan tidak berprasangka dimana hasil wawancara yang disampaikan oleh aini sebagai berikut:

saya lakukan untuk selalu berpikir positif dan tidak berprasangka buruk dengan cara saya menghindari omongan-omongan yang tidak enak didengar oleh saya dan sekira itu tidak ber manfaat bagi saya<sup>26</sup>.

Hal ini tidak jauh berbeda dengan pendapat anak yang bernama febli yaitu:

saya lakukan untuk selalu berpikir positif dan tidak berprasangka buruk dengan saya menjahui dan tidak mendengarkan perkataan orang lain yang sekiranya tidak baik untuk saya.<sup>27</sup>

---

<sup>24</sup>Ach.febli wawancara langsung, 14 April 2024

<sup>25</sup> Ifa, Wawancara langsung, 14 April 2024

<sup>26</sup> Aini ardila safitri wawancara langsung, 14 april 2024

<sup>27</sup> Ach.febli wawancara langsung, 14 April 2024

Hal yang sama pertanyaan yang disampaikan oleh ifa bahwasanya:

saya lakukan untuk selalu berpikir positif dan tidak berprasangka buruk saya memikirkan hal lain dan menghiraukan perkataan orang lain.<sup>28</sup>

Dilanjutkan dengan pertanyaan selanjutnya apakah anak pernah merasakan penting bagi orang lain dan dimana hasil wawancara yang disampaikan oleh aini sebagai berikut:

iya, saya pernah merasakan penting bagi orang lain dan sampai sekarang saya merasakan penting bagi orang lain.<sup>29</sup>

Hal yang berbeda dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh anak yang bernama febli bahwasanya:

tidak, karena saya cuman merasakan penting bagi diri saya sendiri bukan bagi orang lain.<sup>30</sup>

Pendapat yang sama di sampaikan oleh ifa dengan aini bahwasanya:

iya saya pernah merasakan penting bagi orang lain.<sup>31</sup>

Berdasarkan hasil observasi di lapangan pada tanggal 14 April 2024. bahwa dapat disimpulkan sebagai berikut:

bahwa komunikasi interpersonal memang penting bagi kita semua apalagi untuk anak sekarang seperti yang dialami oleh satu anak di

---

<sup>28</sup> Ifa, Wawancara langsung, 14 April 2024

<sup>29</sup> Aini ardila safitri wawancara langsung, 14 april 2024

<sup>30</sup> Ach.febri wawancara langsung, 14 April 2024

<sup>31</sup> Ifa, Wawancara langsung, 14 April 2024

desa larangan tolak komunikasi interpersonal anak dilihat dengan perilaku anak dan cara berinteraksi dengan orang lain sangat berkurang disebabkan anak selalu diam di dalam rumah sejak ditinggalkan orang tuanya merantau.<sup>32</sup>

Dilanjutkan dengan pertanyaan selanjutnya menganalisis kecerdasan emosional dan komunikasi interpersonal anak yang ditinggal merantau oleh orang tuanya, dan berikut hasil wawancara terhadap anak yang bernama aini bahwasanya:

saya melakukan introspeksi diri dari kesalahan mana yang salah dan mencoba kembali dan terus berusaha dan berdo'a dan tawakkal.<sup>33</sup>

Introspeksi diri merupakan hal yang sudah seharusnya dilakukan oleh sebagian banyak orang namun tidak jauh berbeda dengan yang disampaikan oleh Febri sebagai berikut:

saya selalu memikirkan ekonomi keluarga sehingga saya bangkit dari keterpurukan.<sup>34</sup>

Berbeda lagi dengan yang disampaikan oleh Ifa selaku anak yang ditinggal oleh orang tuanya:

saya selalu berusaha dan mencari solusi yang terbaik, dan mengembangkan kebiasaan yang baik dan menghilangkan kebiasaan yang buruk dan tidak putus asa.<sup>35</sup>

---

<sup>32</sup> Observasi lapangan tahap penelitian { 14 april 2024 }

<sup>33</sup> Aini ardila safitri wawancara langsung, 14 april 2024

<sup>34</sup> Ach.febri wawancara langsung, 14 April 2024

<sup>35</sup> Ifa, Wawancara langsung, 14 April 2024

Dilanjutkan dengan pertanyaan yang selanjutnya dalam mengendalikan emosi hasil wawancara yang kami lakukan kepada anak yang bernama Aini sebagai berikut:

dari intonasi suara, dan dari logat bicara dan juga tinggi suara.<sup>36</sup>

Tidak jauh berbeda dengan yang di sampaikan oleh Febri selaku anak yang di tinggal oleh orang tuanya sebagai berikut:

saya dengan cara melihat wajah dan cara berbicara dan tingkah lakunya.<sup>37</sup>

Sedangkan yang disampaikan oleh Febri sebagai berikut:

bahwa saya melihat dari tingkah laku baik ketika berbicara maupun yang lainnya.<sup>38</sup>

Dilanjutkan dengan pertanyaan selanjutnya dalam hal mengelola emosi ketika berbicara dengan orang lain dan adapun hasil wawancara pada anak yang ditinggal merantau oleh orang tuanya berikut pendapat dari aini selaku anak yang ditinggal merantau bahwasanya:

saya menghembuskan nafas dan menmalingkan wajah dan mencari topik yang lain.<sup>39</sup>

---

<sup>36</sup> Aini ardila safitri wawancara langsung, 14 april 2024

<sup>37</sup> Ach.feбри wawancara langsung, 14 April 2024

<sup>38</sup> Ifa, Wawancara langsung, 14 April 2024

<sup>39</sup> Aini ardila safitri wawancara langsung, 14 april 2024

Hal yang berbeda dengan hasil wawancara aini dengan febri bahwasanya:

saya memalingka wajah dan berbicara sewajarnya saja.<sup>40</sup>

Adapun hasil wawancara ifa berbeda dengan yang diatas bahwasanya:

Cara saya bersabar dan bersikap seperti biasanya, dan berbicara dengan seperlunya tanpa basa basi lainnya.<sup>41</sup>

Berdasarkan observasi lapangan pada tanggal 14 april 2024 dapat disimpulkan bahwa analisis kcerdasan emosional dan komunikasi interpersonal anak di desa larangan tokol ini begitu penting bagi anak zaman sekarang apalagi bagi anak yang ditinggal merantau oleh orang tuanya karenah mengelola emosi dan menahan emosi sangat penting kita kelola dan kita ketahui dengan baik apalagi komunikasi interpersonal kurang maka kita akan sulit untuk memahami emosi kita dengan baik dan menahan emosi kita dengan baik tanpa ada rasa yang tersakiti.<sup>42</sup>

Pernyataan di atas di perkuat oleh hasil wawancara pada keluarga anak yang di tinggal oleh orang tuanya untuk memberikan

---

<sup>40</sup> Ach.febri wawancara langsung, 14 April 2024

<sup>41</sup> Ifa, Wawancara langsung, 14 April 2024

<sup>42</sup> Observasi lapangan tahap penelitian (14 april 2024)

arahan pada anak yang disampaikan oleh Sovi keluarga Aini yang merupakan kakak kandung dari Aini sebagai berikut:

saya menasehati anak saya dengan baik dan dengan tutur kata yang halus.<sup>43</sup>

Hal yang sama disampaikan oleh keluarga anak yang ditinggalkan oleh orang tuanya merantau yaitu Hozeiroh bahwasanya:

saya memberikan nasehat terhadap anak saya dan menyuruh dia bersabar dan mengingatkan untuk berbuat kebaikan.<sup>44</sup>

Tidak jauh berbeda dengan apa yang dikatakan oleh Ria selaku kakak kandung dari ifa sebagai berikut:

saya menasehati dan memberikan arahan dan motivasi dan menyuruh anak berubah berubah sikap tingkah laku yang tidak baik.<sup>45</sup>

Dilanjutkan dengan pertanyaan selanjutnya, peneliti ingin mengetahui bagaimana bapak atau ibu ketika anak tidak bisa mengendalikan emosinya sebagaimana hasil wawancara kepda salah satu keluarga yang bernama sofi bahwasanya:

saya memberikan arahan secara langsung dan mengucapka secara lembut.<sup>46</sup>

---

<sup>43</sup> Sofi, wawancara langsung, 15 April 2024

<sup>44</sup> Hozeiroh, wawancara langsung 16 April 2024.

<sup>45</sup> Ria, wawancara langsung, 17 April 2024.

<sup>46</sup> Sofi, wawancara langsung, 15 April 2024

Hal ini berbeda dengan pendapat hasil wawancara yang disampaikan oleh Sofi selaku keluarga Aini, sedangkan dengan hasil wawancara keluarga Febrina yang bernama Hoseiroh sebagai berikut:

saya langsung memberikan arahan dan saran dan juga menyuruh menahan emosinya dengan bersabar.<sup>47</sup>

Hal ini berbeda dengan hasil wawancara yang di atas dengan hasil wawancara keluarga yang bernama Ria sebagai berikut:

saya menyuruh anak saya selalu bersabar dan memberikan dorongan dan do'a.<sup>48</sup>

Dan dilanjutkan kepada pertanyaan yang selanjutnya dengan membangkitkan semangat anak yang telah gagal dalam hal apapun yang seperti yang di katakan oleh Sofi sebagai berikut:

saya memberikan makanan dan barang yang disukai anak saya atau faforit anak saya.<sup>49</sup>

Berbeda lagi dengan apa yang dikatakan oleh Hoseiroh sebagai berikut:

saya memberikan semangat dengan mengingatkan kepada orang tua yang merantau untuk dia melanjutkan pendidikannya..<sup>50</sup>

Tidak jauh berbeda dengan apa yang dikatakan oleh Ria yang merupakan kakak kandung Ifa sebagai berikut:

---

<sup>47</sup> Hoseiroh, *wawancara langsung* 16 April 2024.

<sup>48</sup> Ria, *wawancara langsung*, 17 April 2024.

<sup>49</sup> Sofi, *wawancara langsung*, 15 April 2024

<sup>50</sup> Hoseiroh, *wawancara langsung* 16 April 2024.



saya selalu menasehati kepada anak untuk terus semangat dan tidak boleh menyerah karena hal sesuatu yang gagal sudah hal yang biasa asalkan kita terus mencoba kembali.<sup>51</sup>

Sehingga dapat disimpulkan dari hasil wawancara di atas bahwa anak di desa larangan tokol apalagi yang di tinggal merantau memang sangat membutuhkan dukungan dari keluarga terdekat dan rata-rata keluarga anak banyak yang mendukung dalam hal apapun jika itu baik terhadap mereka, meskipun mereka di tinggal oleh orang tuanya merantau terkadang keluarga yang memberikan dorongan baik dari segi memberikan motivasi dan semangat dan juga menasehati kita ketika melakukan kesalahan.

Pernyataan di atas juga di perkuat oleh hasil wawancara pada pamong untuk mengetahui sikap dan perilaku anak di desa larangan tokol kepada masyarakat sekitarnya, berikut hasil wawancara yang disampaikan oleh bapak idi selaku pamong di desa larangan tokol dan mengetahui sikap dan perilaku anak di desa larangan tokol terhadap masyarakatnya sebagai berikut:

perilaku anak di desa larang tokol yang ditinggal merantau kalau dilihat tingkah lakunya anak ini dingin, pendiam tidak suka bergaul dengan orang lain.<sup>52</sup>

Pendapat di atas berbeda dengan pernyataan yang di sampaikan oleh bapak yanto sebagai berikut:

---

<sup>51</sup> Ria, *wawancara langsung*, 17 April 2024.

<sup>52</sup> Idi, *wawancara langsung*, 20 April 2024

melihat sikap dan perilaku anak yang ditinggal orang tuanya sering kali berbicara lantang kepada keluarga dan masyarakat sekitarnya.<sup>53</sup>

Hal ini memiliki pendapat yang berbeda juga dengan yang di atas yang disampaikan oleh bapak wafa bahwasanya:

saya berbicara melihat perilaku anak tersebut sering sekali tidak berkomunikasi dengan masyarakat dan sering berkelahi karena sering di ejek soalnya dibilang tidak punya bapak.<sup>54</sup>

Dilanjutkan dengan pernyataan selanjutnya, peneliti ingin mengetahui bagaimana cara masyarakat menyikapi perilaku anak yang di tinggal orang tua merantau, berikut hasil wawancara yang disampaikan oleh bapak idi sebagai berikut:

perilaku masyarakat dilarangan tokol sudah mamaklumi ketika anak tersebut diajak bicara tidak merespon atau tidak menanggapi<sup>55</sup>.

Hal ini tidak jauh berbeda dengan pendapat pamong yang bernama bapak yanto bahwasanya:

masyarakat dalam menyikapinya tidak menghiraukan apapun perbuatan yang dibuat oleh anak tersebut.<sup>56</sup>

Hal ini berbeda dengan hasil wawancara yang diatas yang disampaikan oleh bapak wafa sebagai berikut:

---

<sup>53</sup> yanto, *wawancara langsung*, 20 April 2024

<sup>54</sup> wafa, *wawancara langsung*, 20 April 2024

<sup>55</sup> Idi, *wawancara langsung*, 20 April 2024

<sup>56</sup> yanto, *wawancara langsung*, 20 April 2024

bahwa sikap masyarakat kepada anak tersebut bersikap biasa saja karena masyarakat tau bahwa anak tersebut kurang kasih sayang.<sup>57</sup>

Dilanjutkan dengan pernyataan selanjutnya, peneliti ingin mengetahui bagaimana tanggapan pamong ketika ada anak yang di tinggal orang tua merantau berperilaku tidak baik terhadap masyarakat, berikut hasil wawancara yang disampaikan oleh bapak idi sebagai berikut:

bahwa kalau saya sendiri memberikan teguran seperti halnya menasehati dan mengingatkan kepada keluarga dan kepada anaknya.<sup>58</sup>

Hal yang berbeda dengan hasil wawancara yang diatas dengan pendapat bapak yanto bahwasanya:

tanggapan saya terhadap anak tersebut saya akan menghampiri orang terdekat dengan anak tersebut untuk memintak tolong memberikan nasehat dan meberikan arahan dan menyuruh ber perilaku baik.<sup>59</sup>

Hal berbeda juga dengan yang diatas hasil wawancara yang disampaikan oleh bapak wafa sebagai berikut:

saya memberikan teguran dan ayoman kepada anak tersebut agar berperilaku baik.<sup>60</sup>

Berdasarkan observasi lapangan pada tanggal 14 april 2024 dapat peneliti simpulkan bahwa anak memang sekali butuh dukungan

---

<sup>57</sup> wafa, *wawancara langsung*, 20 April 2024

<sup>58</sup> Idi , *wawancara langsung*, 20 April 2024

<sup>59</sup> yanto, *wawancara langsung*, 20 April 2024

<sup>60</sup> Wafa , *wawancara langsung*, 20 April 2024

dan kasih sayang dari keluarga apalagi untuk anak yang ditinggal merantau oleh orang tuanya dia sangat kurang dengan kasih sayang dari orang tua karena jika anak kurang dukungan dan kasih sayang maka akan berdampak pada anak tersebut.<sup>61</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dokumentasi, diperoleh Temuan peneliti tentang komunikasi interpersonal anak di desa larangan tokol yakni:

- 1) Anak yang ditinggal merantau mengurangi komunikasi secara interpersonal dengan masyarakat sekitarnya dikarenakan malu dan takut salah dalam berkomunikasi.
- 2) Kecerdasan emosional anak dipengaruhi oleh adanya dukungan lebih dari orang tua.
- 3) Anak yang ditinggal merantau orang tua memiliki sedikit kesempatan untuk melakukan komunikasi secara interpersonal dengan orang tua, dan berakibat pada pembentukan kecerdasan emosional terhadap anak terganggu.

---

<sup>61</sup> Observasi lapangan tahap penelitian, (14 april 2024)

- 4) Anak yang ditinggal merantau Kurang berkomunikasi dengan keluarga maupun orang lain sehingga anak sering kali berkelahi dengan teman sebayanya.

## **B. Pembahasan**

Sesuai temuan penelitian maka pembahasan dalam penelitian sebagai berikut :

1. Gambaran kecerdasan emosional dan komunikasi interpersonal pada anak di desa larangan tokol .

Kecerdasan emosional adalah kecerdasan yang memperlihatkan kemampuan seorang anak untuk mengendalikan emosi anak pada diri sendiri dan orang lain, kecerdasan emosional juga dapat melihat bagaimana anak bisamenjalin persahabatan dengan baik dan akrab pada orang lain.kecerdasan emosional juga menunjukkan kemampuan empati, kemampuan mengatur orang lain. Kecerdasan emosional anak di desa Larangan Tokol ditunjukkan dengan tingkah laku sehari-harinya bahwa tidak dapat mengendalikan perasaan dan emosinya sehingga anak tersebut tidak dapat mengontrol emosinya dengan tingkah laku yang peneliti dapatkan seseorang yang ditinggalkan oleh orang tuanya tidak gampang dalam berkomunikasi dengan keluarga dan msyarakat sekitar, gampang emosi ketika berbicara dengan orang lain,

Kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali perasaan kita sendiri, dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungannya dengan orang lain. Kecerdasan emosional juga kemampuan untuk mengenali perasaan dan juga mengelola emosi dengan baik yang ada pada diri sendiri maupun pada orang lain agar hubungan menjadi lebih harmonis dan baik.<sup>62</sup>

Kecerdasan emosional ternyata tidak hanya pada diri sendiri tapi juga untuk mengetahui lingkungan sosial dan juga untuk memahami secara spontan apa yang diinginkan dan dibutuhkan orang lain, kecerdasan emosional juga tentang mengetahui sesuatu yang ada pada diri seseorang baik berupa kemampuan, kompetensi, dan kecakapan untuk bisa memahami perasaan dan dapat mengendalikan perasaan sehingga dapat membantu perkembangan emosi dan intelektual, kecerdasan anak juga penting bagi anak apalagi untuk anak yang sekolah penting bagi mereka karena ada kemungkinan anak yang pintar, dan cerdas di sekolah dan juga memiliki sebuah prestasi akademiknya tetapi anak tersebut mudah marah, sombong, dan juga memiliki sifat angkuh sehingga dari situ penting kecerdasan emosional bagi anak sekarang baik anak itu

---

<sup>62</sup> Zainal Abiding Saleng, *: Kecerdasan Emosional Profesional Gurudan Prestasi Belajar Siswa* (Media Nus Creative), 17

sekolah maupun tidak dan apalagi untuk anak yang di tinggal merantau oleh orang tuanya.<sup>63</sup>

Gambaran komunikasi interpersonal anak di desa Larangan Tokol Komunikasi Interpersonal adalah komunikasi yang terjadi antara dua orang atau lebih yang terjadi tanpa di sengaja dengan spontan tanpa melalui proses komunikasi sebelumnya dengan memiliki keterbukaan, empati, sikap mendukung dan sikap positif antara perorangan komunikasi yang kami temukan pada anak yang ada di desa Larangan Tokol anak tersebut cenderung tidak merespon ketika di ajak berbicara dan kerap kali tidak mengabaikan percakapan dengan keluarganya dan masyarakat.

Menurut Siti Rahmi “ Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi antara dua orang atau lebih, yang biasanya tidak diatur secara formal.yang mengalami tahap interaksi dan relasi tertentu mulai dari tingkatan akrab sampai tingkat perpisahan dan berulang kembali terus menerus”.<sup>64</sup>

## 2. Analisis kecerdasan emosional terhadap komunikasi interpersonal anak di desa Larangan Tokol

kecerdasan emosional sangatlah penting bagi anak-anak apalagi bagi anak yang ditinggal merantau oleh orang tuanya karena kecerdasan emosional diaman kita melihat kemampuan

---

<sup>63</sup> Fitria,M.Pd. : *Konsep Kecerdasan Spiritual Dan Emosional Dalam Membentuk Budi Pekerti (Akhlaq)* (Indonesia: Mei ,2020), 17.

<sup>64</sup> Siti Rahmi, University Press : *Komunikasi Interpersonal Dan Hubungannya Dalam Konseling* (Banda Aceh, 2021), 2-4

dan cara anak berperilaku dalam kesehari-harinya baik di sekolah maupun di lingkungan atau pada keluarga, kecerdasan emosional bukan hanya untuk memahami diri sendiri melainkan untuk orang lain atau pada lingkungan sekitar karena kecerdasan emosional juga melihat bagaimana kemampuan seseorang dalam mengatur kehidupan emosinya dan dapat mengendalikan emosinya dalam kesehari-harinya dan juga dapat mengenali perasaan kita sendiri dan juga perasaan orang lain dan juga dapat memotivasi diri sendiri baik ketika berhubungan dengan orang lain.

Menurut Daniel Goleman “ kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan *inteligensi* menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial”.<sup>65</sup>

Komunikasi interpersonal di mana yang terjadi antara dua orang atau lebih tanpa adanya kesengajaan yang saling memberikan umpan balik dan saling keterbukaan dan rasa empati, sikap mendukung dan sikap positif yang dilakukan setiap komunikasi untuk saling tukar informasi dan saling menyerap pengetahuan antar perorangan dengan kata lain komunikasi melibatkan dua orang atau lebih dalam situasi tertentu sehingga dapat berjalannya komunikasi .

---

<sup>65</sup> Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996),



Menurut Siti Rahmi “ Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi antara dua orang atau lebih, yang biasanya tidak atur secara formal.yang megalami tahap interaksi dan relasi tertentu mulai dari tingkatan akrab sampai tingkat prpisahahan dan berulang kembli terus menerus”.<sup>66</sup>

Dapat diartikan hubungan antara kecerdasan emosional dan komunikasi interpersonal sangatlah berhubungan semakin tinggi kecerdasan emosional maka semakin tinggi pula komnikasi interpersonalnya terhadap keluarga dan masyarakat sekitar begitu sebaliknya apabila kecerdasan emosionalnya rendah maka semakin rendah pula komunikasi interpersonalnya dengan demikian semakin cerdas emosional pada seorang anak maka semakin mampu mengatasi masalah dengan memahami dan menilai keadaan emosionalnya secara tepat,memahami waktu dan bagaimana cara mengungkapkannya serta mengatur suasana hati secara tepat sesuai dengan yang peneliti amati.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada anak yang ditinggal merantau oleh orang tuanya pada tanggal 14 april 2024 dengan 3 responden yang ditinggalkan oleh orang tuanya merantau sehingga peneliti dapat mengetahui keseharian responden bahwa: sebagian dari responden ada yang bisa mengontrol emosinya ada juga yang tidak bisa mengontrol emosinya cara

---

<sup>66</sup> Siti Rahmi, University Press : *Komunikasi Interpersonal Dan Hubungannya Dalam Konseling* (Banda Aceh, 2021), 2-4

responden mengontrol emosinya dengan cara diam, memotivasi diri sendiri dengan memberikan dorongan terhadap dirinya sendiri, sedangkan responden yang tidak bisa mengontrol emosinya sering kali berbicara lantang dan sulit diatur, diakibatkan kurangnya berkomunikasi interpersonal baik dari orang tua maupun orang lain sehingga mengakibatkan responden berkelahi dengan teman sebayanya bisa diakibatkan kurangnya kasih sayang dan komunikasi yang kurang.

